

**Kajian:**

**Pembelajaran PPKn**

**DAMPAK PENANAMAN NILAI-NILAI PANCASILA TERHADAP SEMANGAT KEBANGSAAN PADA SISWA SMK BANI MAHFUD**

Abdul Rohman<sup>1</sup>, Nurul Huda<sup>2</sup>

<sup>1</sup>*Dosen Fakultas Hukum Universitas Islam Bandung*  
[abe131185@gmail.com](mailto:abe131185@gmail.com)

<sup>2</sup>*Guru PPKn SMK Bani Mahfud Pamulihan*  
[nurulrahman123@gmail.com](mailto:nurulrahman123@gmail.com)

---

**Abstrak** — Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui langkah-langkah dan dampak penanaman nilai-nilai pancasila terhadap semangat kebangsaan siswa SMK Bani Mahfud. Penulis melakukan penelitian dengan metode kualitatif, dan pendekatan yang dilakukan secara observasi atau dapat disebut fenomenologi. Penulis menganalisis data-data yang didapat melalui wawancara dan pengamatan secara langsung untuk mendapatkan gambaran serta akurasi pembahasan penelitian ini. Hasil penelitian ini, diantaranya: 1) Penanaman nilai-nilai pancasila kepada siswa SMK Bani Mahfud dapat dilakukan dengan langkah-langkah berdasarkan rencana pembelajaran dalam RPP, yang pada aplikasinya dengan menyampaikan sejarah, pemahaman, dan mendiskusikan filosofi pancasila itu sendiri, serta melakukan kegiatan diskusi dan free test, sehingga siswa lebih mendalami tentang perjalanan panjang pendiri bangsa memperjuangkan kedaulatan negara Indonesia, serta pemahaman bagaimana wujud pelaksanaan nilai-nilai pancasila tersebut pada kehidupan berbangsa dan bernegara; 2) Dampak menanamkan nilai-nilai pancasila sangat berpengaruh terhadap psikologis siswa SMK Bani Mahfud. Hasil tersebut, terukur pada peningkatan pengetahuan, keterampilan dalam praktik, dan cita-cita mulia menggambarkan semangat kebangsaan yang tinggi pada siswa SMK Bani Mahfud Pamulihan Kabupaten Semedang.

**Kata Kunci:** Nilai Pancasila, Semangat Kebangsaan, Siswa.



**Kajian:**

**Pembelajaran PPKn**

**PENDAHULUAN**

Lingkungan sekolah bisa memengaruhi terhadap moral siswa (Ichawani, 2019:101). Artikel ini berusaha untuk memberikan kontribusi bagi calon pengisi pembangunan bangsa supaya tetap semangat memajukan negaranya tanpa melupakan jadi diri mereka, yaitu masyarakat dengan kepribadian pancasila. Sehingga, para siswa memiliki semangat kebangsaan dalam mengisi kemerdekaan. Pancasila berkedudukan sebagai dasar negara dan ideologi negara. Jadi, ideologi pancasila adalah kumpulan nilai-nilai atau norma yang berdasarkan sila-sila pancasila, yang menjadi nafas dalam hukum Indonesia. Hukum dalam arti luas artinya aturan, kaidah atau norma (Ahmad Roestandi, FH.UNINUS, 1975, hlm. 13).

Pada awalnya manusia hidup dalam kesatuan-kesatuan sosial yang disebut masyarakat (*community*) dan bangsa (BPSDMP-PMP, 2014, hlm. 5). Masyarakat yang melupakan nilai ajaran-ajaran dari agamanya, cenderung berperilaku melalaikan norma, contohnya praktik korupsi, dan lain lain.

Pendidikan merupakan salah satu media yang dipergunakan oleh pemerintah untuk mensosialisasikan pentingnya mendalami pancasila. Hal ini bertujuan agar para siswa berketuhanan yang maha esa seperti halnya termuat pada sila pertama, berkeadaban seperti halnya tertuang pada sila kedua, memiliki keinginan untuk bersatu seperti isi sila ketiga, adanya hasrat untuk bermusyawarah seperti yang diamanatkan sila keempat, serta berperilaku adil sebagaimana amanat sila kelima. Untuk menciptakan kepribadian siswa sebagaimana amanat pancasila inilah di Sekolah Menengah Kejuruan Bani Mahfud (SMK Bani Mahfud), yang berada di wilayah Kecamatan Pamulihan

Kabupaten Sumedangm diharapkan dapat lahir generasi-generasi bangsa yang bukan hanya cerdas, tetapi mewujudkan jiwa pancasila pada diri peserta didiknya.

Untuk mendapatkan hasil secara maksimal diperlukan proses secara baik juga dalam mengelola para generasi muda ini. Maka, di SMK Bani Mahhfud terdapat media untuk mengelola pembentukan karakter siswa tersebut, yaitu dengan adanya pembelajaran moral serta kepemimpinan, melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).

Dalam kurikulum secara nasional, tentunya PPKn ini telah menjadi pelajaran wajib dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Namun, suatu keberhasilan memerlukan langkah langkah yang baik serta terukur guna menumbuhkan semangat kebangsaan siswa SMK Bani Mahdud ini. Karena, apabila langkah-langkah pada kegiatan belajar mengajar tidak tepat sasaran, tentu tujuan dari penumbuhan semangat kebangsaan siswa tidak terealisasi sesuai harapan. Maka, langkah-langkah ini penting disiapkan secara matang dan dengan perencanaan secara maksimal. Sehingga hasil berdasarkan tujuan pembelajaran ini berbuah maksimal.

Melihat urgennya langkah-langkah tersebut, serta mencari tahu seperti apakah dampaknya terhadap siswa setelah diberikan penanaman nilai-nilai pancasila dalam kegiatan belajar mengajar dengan topik semangat kebangsaan ini, maka penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian judul: *“Dampak Penanaman Nilai Pancasila Terhadap Semangat Kebangsaan Siswa SMK Bani Mahfud”*.

**Metode Penelitian**

Metode yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah menggunakan

**Kajian:**

**Pembelajaran PPKn**

metode metode kualitatif, dan pendekatan yang dilakukan secara observasi atau dapat disebut fenomenologi.

Kuswarno (2009) memberikan pengertian mengenai pendekatan fenomenologis yakni, studi yang mempelajari fenomena, seperti penampakan, segala hal yang muncul dalam pengalaman, serta cara mengalami sesuatu, dan makna yang diperoleh dari pengalaman. Pendekatan fenomenologi mampu memahami dan menggambarkan keadaan atau fenomena subyek yang diteliti dengan menggunakan logika serta teori-teori yang sesuai dengan lapangan (Rabiyatul Adawiyah, 32: 2019).

Penulis menganalisis data-data yang didapat melalui wawancara dan pengamatan secara langsung untuk mendapatkan gambaran serta akurasi pembahasan penelitian ini.

**Hasil Penelitian**

**Langkah - Langkah Penanaman Nilai-Nilai Pancasila Kepada Siswa SMK Bani Mahfud**

Siswa sebagai generasi muda merupakan bagian terpenting dalam pembangunan bangsa. Oleh karena itu, sangat perlu penanaman nilai-nilai pancasila guna menghasilkan generasi bangsa unggul dan berkualitas. Tugas dari seorang pendidik dari masa ke masa semakin berat, karena harus menjalankan tugas mengajar, mendidik dan membimbing peserta didik untuk menyongsong masa depan. Dalam kaitan ini, Alfin Toffler, mengatakan "*Education must shift into the future tense*" yang artinya pendidikan harus berorientasi pada perubahan masa depan (H.A. Malik Fadjar, 1998:213). Maka, pengajar dalam melakukan pembelajaran dengan melakukan inovasi-inovasi, agar peserta didik bukan hanya hapal, yang lebih penting lagi adalah melaksanakan

pancasila itu sendiri sebagai pendorong semangat kebangsaan.

Keberhasilan sebuah proses pembelajaran tidak terlepas dari peran guru dalam memutuskan tujuan pembelajaran dan didukung dengan pendekatan pembelajaran (Yuyuk, H, dkk, 2019:22). Penulis kedua pada penelitian ini merupakan guru di SMK Bani Mahfud. Melalui kegiatan pembelajaran secara komprehensif serta terstruktur. Nurul Huda membuat Rencana Pertemuan Pembelajaran (RPP) untuk dijadikan rujukan, serta mendukung ketercapaian dari proses pembentukan karakter siswa, baik ketercapaian kriteria inti pada aspek spriritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan. Berikut beberapa isi dari RPP yang dipergunakan untuk mendukung terealisasinya penanaman nilai-nilai Pancasila terhadap semangat kebangsaan siswa, diantaranya:

- a. Satuan Pendidikan : SMK Bani Mahfud
- b. Kelas : X (Sepuluh)
- c. Materi pokok : Memahami Hakikat Bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).
- d. Sub materi : Menunjukkan semangat kebangsaan, nasionalisme, dan patriotisme dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
- e. Tujuan pembelajaran : Dengan mempelajari hakikat bangsa dan NKRI, diharapkan

**Kajian:**

**Pembelajaran PPKn**

- siswa mampu untuk menunjukkan semangat kebangsaan, nasionalisme, dan patriotism dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
- f. Langkah pembelajaran:
- Pembukaan : Menyapa siswa dengan mengucapkan salam, memberi penerangan mengenai nasionalismedan patriotisme, memberikan motivasi terhadap sikap nasionalisme dan patriotisme yang dapat kita lakukan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
- Kegiatan inti : - Guru memulai dengan memberikan kesempatan pada siswa untuk membaca buku paket mengenai topik pembelajaran;  
- Siswa mengerjakan soal pree tes;  
- Guru memberikan tugas untuk siswa membentuk kelompok untuk diskusi;  
- Siswa mengamati topik semangat kebangsaan yang berhubungan dengan jiwa nasionalisme dan patriotisme, sesuai dengan fakta di lapangan secara actual di Indonesia;  
- Siswa mendiskusikan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan topik pembelajaran, serta bersikap kritis terhadap topik diskusi;  
- Guru memberikan pree test kepada siswa mengenai topik pembelajaran
- Penutup : Guru melakukan refleksi serta apirmasi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- g. Penilaian : Indikator Pencapaian Mendeskripsikan semangat kebangsaan

**Kajian:**

**Pembelajaran PPKn**

(Diskusi)  
Menguraikan  
macam-macam  
perwujudan  
nasionalisme  
dalam kehidupan  
(Diskusi)  
Menunjukkan  
contoh perilaku  
yang sesuai  
dengan  
semangat  
kebangsaan  
(Diskusi)  
Menunjukkan  
sikap positif  
terhadap  
patriotisme  
(Free Test)

Secara real di kelas, guru melaksanakan RPP sebagaimana berikut ini:

- a) Guru menyampaikan betapa pentingnya pemahaman definisi dan sejarah dari pancasila itu sendiri. Seperti, asal usul, makna lambang garuda, dan fungsi pancasila dalam membakar semangat para pejuang pendiri bangsa.
- b) Guru memperkenalkan pancasila di era globalisasi, artinya ideologi pancasila tidak tergantikan dari dulu hingga sekarang. Meskipun zaman berubah, tetapi pancasila tetap berlambang garuda, dan jumlah sila akan tetap lima butir, tidak bertambah dan tidak berkurang. Demikian pula dengan nilai-nilai yang terkandungnya. Selain itu, pancasila tetap mengikat jiwa bangsa Indonesia, hingga pancasila selamanya menjadi

pandangan hidup seluruh bangsa Indonesia.

- c) Memberikan tugas kepada siswa secara berkelompok. Dengan cara ini, siswa belajar bertoleransi dengan teman sekelompoknya, tidak membeda-bedakan antar anggota kelompoknya, bergotong royong dalam menyelesaikan masalah, serta menerima pendapat sahabatnya ketika tidak sepaham;
- d) Memperkenalkan kepada siswa mengenai bahaya apabila nilai-nilai pancasila tidak diimplementasikan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, seperti memiliki sikap apatis terhadap pancasila. Karena apabila sikap ini terus dibiarkan, bangsa Indonesia akan kehilangan jati diri negaranya. Didalam butir-butir pancasila terdapat nilai ketuhanan, keadaban, persatuan, kerakyatan, serta keadilan sosial. Dengan pengenalan nilai-nilai Pancasila tersebut, bangsa Indonesia tidak akan keliru dalam melangsungkan hidup sebagai bagian dari Negara yang besar, yaitu Negara yang berideologi pancasila;
- e) Memberikan pengalaman kepada siswa berupa tanggung jawab terhadap tugas-tugas dengan penuh kejujuran, tidak menjiplak karya orang lain, tidak melalaikan pekerjaan hingga terlambat mengumpulkannya, serta memberikan teguran dan

**Kajian:**

**Pembelajaran PPKn**

sanksi terhadap pekerjaan tugas yang tidak tepat waktu. Hal tersebut mampu menanamkan sikap disiplin terhadap waktu, serta menumbuhkan rasa takut terhadap tanggung jawab yang tidak terselesaikan.

- f) Mengamati perkembangan siswa sebelum, pada saat, dan setelah mengikuti mata pelajaran PPKn.
- g) Memberikan gambaran keuntungan bagi siswa yang mengimplementasikan pancasila secara benar.
- h) Siswa diberikan pujian atas hasil diskusinya, serta diberikan free tes guna mengukur pemahaman mereka.
- i) Guru memberikan kesempatan siswa untuk memimpin doa sebagai wujud kepercayaan kepada peserta didik mampu menjalankan aktifitas secara baik dan bertanggung jawab.
- j) Guru memberikan penilaian sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, serta keterampilan siswa secara objektif dan transparan.

**Dampak Penanaman Nilai-Nilai Pancasila Pada Siswa SMK Bani Mahfud**

Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman (Pasal 1 Ayat (2) UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Tidak adil apabila hasil pemikiran dari para pendiri bangsa disia-siakan oleh

generasinya, masalah keadilan dan ketidakadilan mustahil dibicarakan yang dalam dalam konteks manusia yang masih dalam status alamiah atau prasosial (Bur Rasuanto, 2005, hal. 14). Berpancasila bukan sesuatu yang asing bagi umat beragama. Agama telah menyumbang bagi terbentuknya masyarakat yang memiliki etos sosial yang tinggi (A.M. Hendropriyono, 2001, hlm. 139).

Berdasarkan argumentasi di atas, maka sangat jelas nilai religious sangat lekat dengan pancasila, dapat penulis sampaikan bahwa pancasila menggambarkan kekuatan tuhan adalah kekuatan yang paling berpengaruh terhadap berdiri tegaknya NKRI, dan pancasila merangkum secara garis besar akan pentingnya berketuhanan yang maha esa, berkemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, berkerakyatan yang dipimpin oleh hikmat dalam permusyawaratan/perwakilan, serta berkeadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Nilai-nilai dalam pancasila sangat suci, sehingga masyarakat Indonesia penting menyucikan atau membersihkan dirinya sesuai nilai luhur pancasila. Bersih secara konkrit adalah kebersihan dari kotoran atau sesuatu yang dinilai kotor (Maman Abdurrahman, 2012, hlm. 65).

Hansen, Stafic, dan Wanner (1977) menyatakan bahwa manusia pada dasarnya digerakan oleh dorongan dari dirinya yang bersifat instingtif. Tingkah laku seseorang ditentukan dan dikontrol oleh kekuatan psikologis yang sudah ada pada diri seseorang, tidak ditentukan oleh nasibnya tetapi diarahnkan untuk memenuhi kebutuhan dan insting biologisnya. (PIP PGSD, <http://hyushainz97.blogspot.com>:2012).

Sesuai paparan di atas, siswa yang didorong oleh pengetahuan mampu



**Kajian:**

**Pembelajaran PPKn**

mengontrol, karena status sebagai insan terdidik pada satuan pendidikan, membuatnya lebih hati-hati dalam bersikap dan melakukan sesuatu. Jadi, siswa SMK Bani Mahfud akan berpacu dalam hal positif setelah memahami nilai-nilai luhur pancasila. Meskipun tidak secara sepenuhnya, dampak positif tersebut timbul pada moral para siswa, karena pengaruh dari pembelajaran dapat sampai atau tidaknya tergantung dari struktur kepribadian seseorang, serta didorong oleh kegiatan yang mendukungnya dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

Sigmund Freud (PIP PGSD, <http://hyushainz97.blogspot.com>:2012), mengemukakan bahwa struktur kepribadian seseorang terdiri dari tiga komponen, yakni ide, ego dan super ego. Masing-masing komponen tersebut merupakan berbagai insting kebutuhan manusia yang mendasari perkembangan individu.

**a. Perkembangan struktur kepribadian siswa SMK Bani Mahfud berdasarkan ide**

Fungsi ide adalah mendorong manusia untuk memuaskan kebutuhannya setiap saat sepanjang hayat, tetapi ide untuk mendengarkan ternyata tidak dapat leluasa menjalankan fungsinya, karena menghadapi lingkungan yang tidak dapat dilanggar begitu saja. (PIP PGSD, <http://hyushainz97.blogspot.com>:2012).

Siswa SMK Bani Mahfud sama dengan manusia pada umumnya, yaitu memiliki ide pada perkembangan struktur kepribadian, dalam memperhatikan paparan materi guru tentunya tidak semua siswa menerima materi yang disampaikan. Tetapi, ide gagasan yang telah secara nasional dipatenkan tentunya mampu membangun gagasan, sehingga siswa dapat terlibat secara positif terhadap nilai-nilai pancasila. Selain itu,

ideologi yang merupakan idea (ide atau gagasan) dan logos (logis serta mampu dipertanggungjawabkan) dari pendiri bangsa, sehingga dari sabang sampai meroke telah meyakini, bahwa berdasarkan ideologi pancasila NKRI mampu berdiri.

Selanjutnya, siswa yang mempunyai kemampuan memahami ide dan gagasan nilai-nilai pancasila, baik pada dirinya maupun sodara-sodara sebangsa dan setanah air, mampu mengaplikasikan pada sikap serta kepribadiannya.

Dari hasil presentasi yang ditunjukkan oleh siswa SMK Bani Mahfud, secara keseluruhan mengemukakan penting sekali menanamkan semangat nasionalisme, seperti dalam resume hasil diskusi yang ditulis oleh kelompok satu, dengan ketua kelompoknya yang bernama Devia dihasilkan kesimpulan kelompoknya yaitu: *“Nasionalisme merupakan sikap cinta pada tanah air, untuk mewujudkannya generasi bangsa perlu mengamalkan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, dan kami akan berusaha untuk senantiasa semangat menjaga jiwa nasionalisme tersebut dengan cara melaksanakan ibadah pada Tuhan yang maha esa agar senang tiasa dirahmaati segala perjuangan kami sebagai pelajar menggapai cita-cita, berupaya untuk menempuh pendidikan setinggi mungkin supaya mampu berkontribusi sebagai generasi bangsa yang siap menghadapi peradaban, menciptakan perdamaian serta menjalin persatuan agar bangsa Indonesia ini tetap kokoh, berkontribusi dalam setiap kegiatan organisasi di sekolah agar dapat terlibat melahirkan pemimpin-pemimpin pada Organisasi Intera Sekolah (OSIS) yang amanah, serta berusaha menjadi pribadi yang adil*

## **Kajian:**

### **Pembelajaran PPKn**

terhadap diri sendiri dengan cara menempatkan yang baik dan buruk, maupun ikut mendukung pemerintah dalam penegakan hukum.”.

Kemudian, pada kelompok 2 yang diketuai oleh sodara Arizal, dihasilkan resume hasil diskusi sebagai berikut: *”Para pendiri bangsa telah berbaik hati pada kita semua dengan melahirkan ide-ide gagasan kemerdekaan Indonesia, tidak terbayangkan apabila kita hidup di masa penjajahan dengan kondisi tidak menikmati ibadah berdasarkan keyakinan kita, tidak mampu menikmati sekolah, serta kekayaan alam hanya untuk kekuasaan penjajah. Maka, cara untuk mensyukuri kemerdekaan adalah dengan beribadah dengan sungguh-sungguh, belajar dengan tekun agar menjadi generasi pembangun bangsa di masa depan, serta ikut serta terhadap pembelaan negara sekemampuan kita”*

Selanjutnya, pada presentasi siswa kelompok terakhir yang diketuai oleh sodari Devia, menyimpulkan hasil diskusi: *”Nilai-nilai pancasila di era globalisasi semakin terkikis dengan hadirnya para pasangan sejeni yang merupakan Tindakan tidak sesuai sila pertama pancasila, banyaknya beredar buku-buku yang tidak sesuai dengan kaidah pendidikan sehingga mencoba menghancurkan khasanah keilmuan di dunia pendidikan, serta munculnya para koruptor yang telah mengkhianati sila keempat, dimana Tindakan tersebut merupakan sikap pengkhianatan terhadap amanah masyarakat pada jabatan politiknya, serta tindakan tidak adil di Lembaga peradilan sebagai pengkhianatan amanah sila kelima, yaitu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Selanjutnya, kita sebagai generasi yang akan datang dituntut untuk menjadi pribadi yang pancasilais, yaitu dengan cara menumbuhkan semangat*

*kebangsaan sebagai warga negara yang siap menghadapi peradaban dengan tetap berkepribadian pancasila”*. (Kegiatan Belajar Mengajar yang dilakukan oleh Ibu Nurul Huda, 13 Januari 2020).

Berdasarkan pengamatan pada presentasi siswa tersebut, terlihat ide-ide yang muncul berdampak positif, yaitu tumbuhnya semangat cinta terhadap tanah air (Nasionalisme) dan Semangat juang (Patriotisme) pada siswa. Jadi, penanaman nilai-nilai pancasila pada mata pelajaran PPKn memiliki pengaruh besar terhadap semangat kebangsaan Siswa SMK Bani Mahfud.

#### **b. Perkembangan Struktur Kepribadian Siswa Berdasarkan Ego dan Super Ego**

Fungsi ego adalah menjembatani tuntutan ide dengan realitas dunia luar, dia mengatur dan mengarahkan pemenuhan ide dalam memuaskan instingnya selalu mempertimbangkan lingkungannya. Dengan demikian, ego lebih berfungsi kepribadian, sehingga perwujudan fungsi ide itu menjadi tanpa arah. (PIP PGSD, <http://hyushainz97.blogspot.com>;2012).

Siswa SMK Bani Mahfud sebagai manusia biasa tidak akan luput dari ego ini, terlebih siswa kelas X, dimana siswa tersebut baru satu semester menimba ilmu di SMK, tentu belum begitu baik mengatur serta mengarahkan ide secara positif. Terlihat dari cara mengutarakan pendapat, memberikan masukan, asal-asalan dalam berpakaian, bergaya rambut mengikuti gaya selebriti, serta belum konsistennya hidup disiplin.

Dalam perkembangan lebih lanjut, tingkah laku seseorang tidak hanya ditentukan oleh fungsi ide dan ego saja, melainkan juga fungsi ke tiga yaitu super ego. Super ego tumbuh berkat



## **Kajian:**

### **Pembelajaran PPKn**

interaksi antara individu dan lingkungannya, yang terdiri dari aturan, nilai, moral, adat istiadat, tradisi, dan lain sebagainya. Dalam hal ini, fungsi ego adalah mengawasi agar tingkah laku seseorang sesuai dengan aturan, nilai, moral, adat istiadat, yang telah meresap pada diri seseorang. Dengan demikian, super ego memiliki fungsi kontrol dari dalam diri individu.

Dalam proses pembelajaran PPKn, diajarkan materi kedisiplinan dan kerja keras sebagai kunci keberhasilan para pejuang membangun bangsa. Siswa meningkatkan kualitas kedisiplinan dan menekan ego mereka sebagai makhluk yang memiliki hak kebebasan, menjadikan kebebasan yang mereka miliki lebih bertanggungjawab. Siswa SMK Bani Mahfud diberikan materi mengenai sejarah pancasila, peraturan perundang-undangan, hak asasi manusia, otonomi daerah, dan materi yang lainnya, sehingga dalam kehidupan bernegara mampu diimplementasikan guna keselarasan dan kesejahteraan hidupnya. Hasilnya, para siswa memiliki jiwa kebangsaan yang tinggi, dengan semangat berupa cita-cita luhur seperti yang termuat dalam alinea keempat Pembukaan UUD 1945, yaitu: *"Kemudian daripada itu untuk membentuk suatu pemerintah negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial, maka disusunlah kemerdekaan kebangsaan Indonesia itu dalam suatu Undang-Undang Dasar negara Indonesia, yang terbentuk dalam suatu susunan negara Republik Indonesia yang berkedaulatan*

*rakyat dengan berdasar kepada : Ketuhanan Yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, dan kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, serta dengan mewujudkan suatu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia"*.

Ide, ego dan super ego dipadukan menjadi sebuah cita-cita luhur sesuai tujuan Negara pada alinea keempat UUD RI 1945, terutama kesejahteraan umum. Dengan banyaknya para pelaku korupsi dari atas sampai dasar pemerintahan, membuat mereka semangat menambah wawasan wiyata mandala, serta pemahaman peraturan perundang-undangan. Selanjutnya siswa mengimplementasikan dalam kehidupan bernegara, yang kemudian diikuti usaha menekan oknum-oknum penoda nilai-nilai luhur pancasila, dengan cara mensosialisasikan kepada masyarakat untuk tidak menjadi pelaku praktik korupsi.

Salah satu pengamatan yang penulis lakukan terhadap pernyataan seorang siswa, pada jawaban pre test penulis membuat soal, diantaranya: *"Apa manfaat bagi siswa mempelajari pancasila dan kewarganegaraan?."* Jawaban siswa atas nama Gusti Randa menyatakan bahwa : *"siswa sebagai generai banmgsa mampu menjaga keseimbangan politik antara masyarakat dan pemerintah, memberikan pengawasan agar pemerintah tidak melanggar perundang-undangan dalam melaksanakan tugasnya, serta mengetahui berbagai aturan sebagai pedoman menjadi warga negara yang baik, serta menjaga semangat kebangsaan"*. Selanjutnya soal yang sama penulis berikan pada siswa yang bernama Kania, jawaban dari siswa ini diantaranya: *"Siswa mampu mengetahui*

## **Kajian:**

### **Pembelajaran PPKn**

rambu-rambu dalam berbagai aktifitas, contohnya taat hukum berupa tidak melanggar tata tertib, sehingga ketika siswa menjadi bagian dari pemerintahan tetap menjadikan pancasila sebagai konsep dasar negara hasil perjuangan para pendiri bangsa, untuk menjadi pedoman hidup bangsa". Siswa dengan nama Aida memaparkan jawabannya terhadap pertanyaan penulis tersebut, siswa ini memaparkan: "Penting sekali pembelajaran pancasila ini bagi para siswa, tujuannya adalah agar para siswa dapat nyaman belajar di sekolah, karena dengan pemahaman pancasila para siswa mampu menjadi pribadi religius, serta menghormati temannya di kelas."

Dari hasil jawaban yang diutarakan siswa di atas, membuktikan bahwa peran penanaman nilai-nilai pancasila pada mata pelajaran PPKn, sangat berdampak positif terhadap semangat kebangsaan siswa SMK Bani Mahfud.

### **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian ini, penulis berkesimpulan bahwa penanaman nilai-nilai pancasila dapat dilakukan pada kegiatan pembelajaran di kelas melalui mata pelajaran PPKn, adapun langkah-langkahnya melalui diskusi kelas dan pree test. Dampak dari penanaman nilai-nilai pancasila melalui pembelajaran PPKn di SMK Bani Mahfud adalah memunculkan semangat kebangsaan siswa SMK Bani Mahfud. Baik secara kekritisan siswa dalam memaparkan ide maupun gagasan, serta berperilaku disiplin serta memiliki cita-cita berpartisipasi pada pembangunan nasional.

Dari kesimpulan yang didapatkan pada penelitian ini, penulis memberikan saran, baik kepada pemerintah sebagai institusi dengan kewenangan secara

regulasi, agar memberikan perhatian yang besar terhadap pendidikan khususnya di tingkat pendidikan menengah. Hal ini mengingat bahwa di usia pendidikan menengah semangat muda para siswa masih bergelora, sehingga untuk memunculkan ide positif maupun semangat kebangsaan dimungkinkan lebih mudah terhadap usia transisi tersebut. Untuk satuan pendidikan agar selalu memberikan pasilitas dalam kegiatan belajar mengajar para gurunya, terlebih khusus bagi guru mata pelajaran PPKn sebagai upaya melahirkan lulusan-lulusan berkualitas serta memiliki semangat kebangsaan generasi yang akan dating di Indonesia.

### **Daftar Pustaka**

- Achmad, R. (1975). *Pengantar Teori Hukum*, Bandung : Fakultas Hukum Universitas Islam Nusantara.
- Achmad, YW. (2001). *Agama Dalam Sebuah Republik*,(Jakarta : Soekarno Hatta.
- Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan. (2014) *Pendidikan Kewarganegaraan*, :Jakarta, BPSDMPKPMP.
- Bur, R. (2005). *Keadilan Sosial, Pandangan Deontologis, Raws dan Hambermas, Dua Teori Filsafat, Politik Modern*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Malok, F. (1998). *Visi Pembaruan Pendidikan Islam*, Jakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Penyusunan Naskah Indonesia.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (2015). *Pendidikan Kewarganegaraan*, Jakarta: Kemendikbud.

**Kajian:**

**Pembelajaran PPKn**

- Maman, A. (2012). *Memelihara Lingkungan Dalam Ajaran Islam*, Bandung: Kementrian Koordinasi Bidang Perekonomian RI.
- Ronny, HS. (1994) *Metodologi Penelitian Hukum*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Radiyahatul, A, dkk. (2019). Analisis Pendidikan Multikultural Dalam Menciptakan Toleransi Antar Umat Beragama. *Jurnal Civic Hukum*, 4 (1), 29-40.
- Ichawani, SU. (2019). Perubahan Moral Peserta Didik Melalui Lingkungan Sekolah. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Universitas Pamulang*, 6 (2), 95-104.
- Yuyuk H, dkk. (2019). Analisis Pendekatan Pembelajaran Mata Kuliah Wajib Umum Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi. *JPK: Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Ponorogo*, 4 (1), 22-33.
- Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UURI No. 20 Tahun 2003 dan Peraturan Pelaksanaannya. (2003). Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Ahmad. (2020). *Ideologi*. YUKSINAU. diakses 20 Juli 2020, Online. <https://www.yuksinau.id/ideologi-pancasila-pengertian-fungsi-makna/#:~:text=Sebagai%20Ideologi%20Negara,Pengertian%20Ideologi%20Pancasila,yang%20berdasarkan%20sila%2Dsila%20pancasila>.
- PPGSD. (2012). *Pengantar Pendidikan*. diakses 12 Juni 2020. <http://hyushainz97.blogspot.com>
- Eka, PE. (2011). *Pancasila Sebagai Dasar Negara dan Budaya Bangsa*. (2011), Jogjakarta: Daily Struge, diakses 20 Juli 2020, online. <http://echa20.blogspot.com>.